

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kacang hijau dalam bahasa latinnya *Vigna radiata* L. adalah sejenis tanaman budidaya dan palawija yang dikenal luas di daerah tropika. Tumbuhan yang termasuk suku polong-polongan (*Fabaceae*) ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber bahan pangan berprotein nabati tinggi.

Kacang hijau merupakan salah satu tanaman *Leguminosa* yang tumbuh baik di daerah tropis yang memiliki nilai gizi dan ekonomis penting setelah tanaman kacang tanah dan kedelai. Tanaman pangan ini dikenal luas dan sudah lama dibudidayakan di Indonesia. Bila dari kesesuaian iklim dan kondisi lahan yang dimiliki, Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki kesempatan untuk melakukan ekspor kacang hijau.

Tanaman ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan tanaman lain seperti kacang tanah dan kacang kedelai dari sisi agronomi dan ekonomi. Dari sisi agronomi, kacang hijau termasuk jenis tanaman yang tahan kekeringan dan dapat tumbuh pada tanah yang kurang subur, juga tahan terhadap hama dan penyakit. Dari sisi ekonomi, kacang hijau termasuk tanaman pangan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat, oleh karena itu harganya relatif stabil.

Selain itu tanaman kacang hijau kaya akan kandungan gizi. Hal ini karena kacang hijau merupakan sumber protein nabati, vitamin A, B1, C dan E), serta kandungan zat lain. Kandungan per 100 gram terdiri dari 345 kalori, 22 g protein, 1,2 g lemak, 62,9 g karbohidrat, 125 mg kalsium, 320 mg fosfor, 6,7 mg zat besi, 157 SI vitamin A, 0, 64 mg vitamin B1, 6 mg vitamin C, dan 10 g air (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Provinsi Riau memiliki luas areal penanaman dan produksi kacang hijau yang terus menurun tiap tahunnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2016), pada tahun 2014 luas areal penanaman mencapai 598 ha dengan produksi 645 ton, dan pada tahun 2015 luas areal penanaman 576 ha dengan produksi 598 ton.

Menurunnya produksi kacang hijau tiap tahunnya disebabkan oleh hasil yang dicapai per hektarnya masih rendah. Di samping itu, panen kacang hijau ini harus dikerjakan beberapa kali. Dari segi agronomis dapat dilakukan dengan tindakan pemupukan dan pengaturan jumlah populasi, jarak tanam, sanitasi, pengendalian hama dan penyakit tanaman. Salah satu penyebab masih rendahnya produksi kacang hijau adalah kurangnya unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Oleh karena itu dilakukan perbaikan unsur hara yang ada didalam tanah, dengan melakukan pemupukan (Purwono dan Purnamawati, 2007).

Fosfor merupakan salah satu unsur hara utama yang sangat penting dalam pembentukan biji. Fosfor tidak terdapat secara bebas di alam. Ketersediaan unsur P didalam tanah ditentukan oleh banyak faktor, tetapi yang paling penting adalah pH tanah. Pada tanah ber pH rendah, fosfor akan bereaksi dengan ion besi dan aluminium. Reaksi ini membentuk besi fosfat atau aluminium fosfat yang sukar larut dalam air sehingga tidak dapat digunakan oleh tanaman. Pada tanah ber pH tinggi, fosfor akan bereaksi dengan ion kalsium. Reaksi ini membentuk ion kalsium fosfat yang sifatnya sukar larut dan tidak dapat digunakan oleh tanaman. Sehingga, tanpa memperhatikan pH tanah, pemupukan fosfor tidak akan berpengaruh bagi pertumbuhan tanaman.

Selain faktor pemupukan, salah satu cara yang dapat mempengaruhi intensitas cahaya yang sampai ke mahkota tanaman adalah dengan pengaturan jarak

tanam. Pengaturan jarak tanam berdampak terhadap penanaman, dimana adanya penanaman menghindari hal-hal yang tidak diinginkan akibat bukan lingkungan terutama tanaman yang peka terhadap lingkungan (Masdar, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian pupuk fosfor dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan perkembangan biji kacang hijau (*Vigna radiata. L*)”.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi pemberian pupuk fosfor dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan perkembangan biji kacang hijau.
2. Untuk mengetahui pengaruh utama pupuk fosfor terhadap pertumbuhan dan perkembangan biji kacang hijau.
3. Untuk mengetahui pengaruh utama jarak tanam terhadap pertumbuhan dan perkembangan biji kacang hijau.